

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. PLN (Persero) Area Samarinda yang berada di kota Samarinda jln. Gajah Mada No. 23

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis ini yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang akan disusun berdasarkan pendekatan kuantitatif. Definisi metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimulai dari sebuah teori dan tertuju pada data, dari hasil data tersebut akan menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Teknik penentuan sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah

yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan tetap dan karyawan tidak tetap yang berada di kantor pusat perusahaan PT.Pln (Persero) Area Samarinda yang berjumlah 160 karyawan. Untuk penarikan dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel acak (random sampling) sedangkan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 160 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (Sampling Error) Biasanya ditetapkan sebesar 1% - 5%

Jumlah Populasi yang diketahui (N) pada tempat penelitian adalah sebesar 160 karyawan, dan untuk sampling eror (e) penelitian ini adalah sebesar 5%, atau bisa juga diartikan bahwa tingkat kesalahan yang telah ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebesar 5%, jika dirumuskan akan menghasilkan jumlah sampel (n) sebanyak dibawah ini :

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,05)^2}$$

n = 114,2857 dibulatkan menjadi 114

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian sebanyak 114 orang karyawan maka yang berada di kantor pusat PT.PLN Persero Area Samarinda. Teknik yang digunakan yaitu random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (karyawan) untuk dipilih menjadi

sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

D. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah :

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	skala
1	Kompensasi (X ₁)	(Dewi dan Harjoyo, 2019) kompensasi adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal.	1. Gaji 2. Insentif 3. Bonus 4. Upah 5. Premi 6. Pengobatan 7. Asuransi	Skala Likert
2	Motivasi kerja (X ₂)	(Dewi and Harjoyo, 2019) dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi diri	Skala Likert

3	Kinerja karyawan (Y)	Menurut Rivai dan Sagala (2013) dan Burhannudin et al (2019) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai perilaku nyata yang ditampilkan setiap karyawan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya di dalam perusahaan.	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Kemandirian 4. Adaptabilitas 5. Kerjasama	Skala Likert
----------	----------------------	---	---	--------------

E. Jenis dan sumber data

Secara umum sumber data penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan (wawancara) yang disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuisisioner yang di teliti dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi peneliian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari monografi, literature, buku, jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya.

F. Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket). Kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan diberi respon atas pernyataan tersebut.

Data hasil kuesioner dikonversi menjadi data angka dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 2 Pemberian Skor untuk jawaban kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai skor
1	Sangat tidak setuju	STS	1
2	Tidak setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	ST	5

(Sugiyono, 2019)

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka. Maka untuk memperoleh hasil data yang diperlukan oleh setiap penelitian

dengan melakukan beberapa uji seperti uji validasi, uji reabilitas, uji regresi, dan pengujian hipotesis sebagai berikut :

A. Uji Validitas Menurut (Sugiyono, 2019) Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mencari validitas sebuah item maka, kolom yang dilihat yaitu kolom corrected item-Total Correlation pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas Menurut (Sugiyono, 2019) Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha.

Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten.

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten.

C. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan

dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Teknik analisis yang akan dipakai ialah teknik analisis regresi berganda didasarkan pada pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka digunakan model regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_{1x_1} + b_{2x_2}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Kompensasi

X₂ = Motivasi kerja

b₁b₂ = Koefesien regresi merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil yang biasa. Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karna model analisis yang dipakai adalah Regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Sedangkan, pendekatan grafik berdistribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (variance inflasi factor).

Apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain, jika varian dari satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

D. Pengujian hipotesis

a. Uji t

Test uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel apakah variabel Kompensasi (X1), motivasi kerja (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel Kinerja Karyawan (Y).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a) jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 ditolak, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y.
- b) Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel X dan Y.

Menguji hipotesis dengan uji t. Maka hipotesis yang hendak diuji adalah:

- a) Jika nilai t yang dihitung berada diluar daerah penerimaan H0, maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka ada pengaruh signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai t yang dihitung berada di dalam daerah penerimaan H0, maka H0 diterima dan Ha ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Sugiyono, 2019). Variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1) dan (X2) dalam hal ini adalah besarnya pengaruh Kompensasi dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Semakin dekat hasil koefisien determinasi terhadap angka 1 (satu), maka sumbangan dari kompensasi dan Motivasi kerja semakin besar terhadap kinerja karyawan. Untuk mempermudah kualifikasi perhitungan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- 2) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
- 3) 0,41 sampai 0,60 berarti korelasi memiliki keeratan sedang
- 4) 0,61 sampai 0,80 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- 5) 0,81 sampai 1,00 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat